

Empat Pilar **Kompetensi Guru**

Meningkatkan Kualitas Diri sebagai Pendidik

**Pedagogik
Kepribadian
Sosial
Profesional**



Iman Sabarullah, Dkk.

EMPAT PILAR KOMPETENSI GURU

EMPAT PILAR KOMPETENSI GURU

Disusun oleh:

Iman Sabarullah, Hendra, Fitrinaldi, Khairi, Vinny Okter



EMPAT PILAR KOMPETENSI GURU

Penulis:

Iman Sabarullah, Hendra, Fitrinaldi, Khairi, Vinny Okter

Editor:

Erik Santoso

Layouter :

Tim Kreatif PRCI

Cover:

Rusli

Cetakan Pertama : Mei 2025

Hak Cipta 2025, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Rafflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

All Right Reserved

- Cet. I – : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2025

; 14,8 x 21 cm

ISBN

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan

cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang

Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul "4 Kompetensi Guru: Pilar Keberhasilan Pendidikan" dapat diselesaikan. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang empat kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun masa depan bangsa. Guru, sebagai salah satu aktor utama dalam pendidikan, memegang peranan strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang utuh agar dapat memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Buku ini hadir untuk memperkaya wawasan dan menjadi panduan bagi para pendidik dalam mengembangkan keempat kompetensi tersebut.

Kompetensi pedagogik menjadi fondasi untuk memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang efektif, serta mengevaluasi hasil belajar secara komprehensif. Sementara itu, kompetensi profesional menuntut guru untuk menguasai bidang ilmu yang diajarkan serta mengembangkan diri sesuai perkembangan zaman. Dalam konteks sosial,

kompetensi sosial mengharuskan guru mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, rekan sejawat, dan masyarakat. Terakhir, kompetensi kepribadian berfokus pada integritas, moralitas, dan kepribadian seorang guru yang menjadi teladan bagi lingkungannya.

Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun dari pembaca sangat kami harapkan untuk penyempurnaan di masa mendatang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan buku ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi para guru, calon pendidik, dan semua pihak yang peduli terhadap dunia pendidikan. Kami berharap buku ini dapat menjadi salah satu kontribusi kecil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selamat membaca dan semoga bermanfaat.

Tanjungpinang, Januari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU	1
A. Pengertian Kompetensi Pedagogik	2
B. Pemahaman Peserta Didik	5
C. Pengembangan Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran	10
D. Implementasi Strategi dan Metode Pembelajaran	14
E. Pengelolaan Kelas dan Lingkungan Belajar yang Kondusif	20
F. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran	25
G. Refleksi dan Pengembangan Diri sebagai Guru Profesional	30
H. Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik	35
KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU	40
A. Kematangan moral dan emosi berperilaku sesuai dengan kode etik guru	42
B. Strategi Mengembangkan Kematangan Moral Guru	52
C. Kematangan spiritual berperilaku sesuai dengan kode etik guru	54
D. Pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi	58
E. Strategi Berefleksi yang Efektif dan Berdampak bagi Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru	64
F. Orientasi berpusat pada peserta didik	72

KOMPETENSI SOSIAL GURU	87
A. Definisi Kompetensi Sosial	90
B. Teori Kompetensi Sosial	91
1. Teori Kognitif-Sosial (Bandura)	91
2. Teori Perkembangan Sosial (Vygotsky)	91
3. Teori Kecerdasan Emosional (Goleman)	92
4. Teori Interaksi Simbolik (Mead)	92
C. Komponen-Komponen Kompetensi Sosial	93
D. Pentingnya Kompetensi Sosial dalam Kehidupan Sehari-hari	94
E. Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran	95
F. Kompetensi Sosial Guru Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran	97
 KOMPETENSI PROFESIONAL GURU	 99
A. Penguasaan Materi Pembelajaran	101
B. Pengembangan Kurikulum	107
C. Pemanfaatan Teknologi	115
D. Kemampuan Metodologis	123
E. Penilaian dan Evaluasi	131
1. Objektivitas Penilaian	132
2. Kevalidan Instrumen Evaluasi	133
3. Keberlanjutan Evaluasi	135
4. Umpan Balik yang Konstruktif	136
5. Penggunaan Data untuk Perbaikan Pembelajaran	137
6. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)	139
7. Komitmen Terhadap Pembelajaran Seumur Hidup	139
8. Partisipasi dalam Kegiatan Pelatihan dan Workshop	140

9. Pengembangan Kompetensi Berbasis Penelitian	142
10. Penerapan Teknologi dan Inovasi Pendidikan	143
11. Kolaborasi dan Berbagi Praktik Terbaik	144
12. Relevansi dengan Dunia Kerja dan Kehidupan	145
13. Keterkaitan Materi dengan Kebutuhan Industri	146
14. Pengembangan Keterampilan Praktis	147
15. Penerapan Teori dalam Praktik	148
16. Kesiapan Kerja dan Kewirausahaan	150
17. Peningkatan Motivasi Siswa	151
DAFTAR PUSTAKA	153

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU

A. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik. Kompetensi ini mencakup serangkaian keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara efektif (Suparlan, 2006). Kompetensi pedagogik bertujuan agar seorang guru tidak hanya dapat mentransfer ilmu, tetapi juga membimbing, mengelola, dan mengarahkan potensi siswa untuk berkembang secara maksimal. Menurut Mulyasa (2013), kompetensi pedagogik adalah salah satu dari empat kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru di Indonesia, selain kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial.

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi yang komprehensif. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik sangat penting dalam menyesuaikan metode pengajaran yang tepat. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang aspek kognitif, sosial-emosional, dan potensi fisik siswa (Majid, 2013). Melalui pemahaman ini, guru dapat merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kebutuhan yang berbeda, sehingga

pendekatan yang individualistis menjadi penting dalam kompetensi pedagogik (Woolfolk, 2017).

Di samping itu, kompetensi pedagogik juga mencakup keterampilan dalam mengembangkan kurikulum dan perencanaan pembelajaran. Guru perlu menyusun tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode pengajaran yang tepat, serta merancang evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran (Suryosubroto, 2009). Perencanaan yang matang akan memudahkan guru dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan, sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Proses perencanaan ini juga harus adaptif, yakni mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam sistem pendidikan.

Pengelolaan kelas merupakan komponen penting lain dalam kompetensi pedagogik. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar (Eggen & Kauchak, 2012). Lingkungan belajar yang kondusif membantu siswa fokus dan meminimalkan gangguan dalam proses pembelajaran. Menurut Emmer dan Sabornie (2015), manajemen kelas yang baik tidak hanya menjaga ketertiban, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa serta antara sesama siswa.

Selain itu, evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang tidak kalah penting. Guru harus mampu menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan

karakteristik siswa, baik dalam bentuk penilaian formatif maupun sumatif (Popham, 2014). Evaluasi formatif berperan dalam memberikan umpan balik selama proses pembelajaran, sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai pencapaian siswa setelah proses pembelajaran selesai. Dengan evaluasi yang tepat, guru dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kompetensi pedagogik juga mencakup refleksi dan pengembangan diri secara terus-menerus. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat cenderung melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Schön, 1983). Proses refleksi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa yang terus berubah. Guru yang reflektif juga lebih terbuka terhadap masukan dan perkembangan teknologi pendidikan yang dapat menunjang kualitas pembelajaran.

Dengan memiliki kompetensi pedagogik, seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Kompetensi ini sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan menantang. Dalam menghadapi tantangan pendidikan yang terus berkembang, guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui pendidikan dan

pelatihan yang berkelanjutan (Darling-Hammond, 2017). Pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu guru mengikuti perkembangan kurikulum, strategi mengajar, dan alat evaluasi terbaru yang dapat menunjang tugasnya sebagai pendidik.

Oleh karena itu, kompetensi pedagogik sangat penting dalam memastikan terciptanya proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era global ini. Kompetensi ini merupakan landasan dalam profesi keguruan, di mana kualitas seorang guru sangat ditentukan oleh sejauh mana ia mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan profesional.

B. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik adalah keterampilan utama yang wajib dimiliki guru dalam upaya membangun pembelajaran yang efektif dan relevan dengan karakteristik siswa. Memahami peserta didik tidak hanya terbatas pada mengetahui aspek-aspek akademis mereka, tetapi juga mencakup pemahaman tentang perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan fisik siswa yang saling berkaitan dan mempengaruhi proses pembelajaran (Santrock, 2011). Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik, termasuk gaya belajar, minat, potensi, dan tantangan yang dihadapi. Seorang guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang peserta didiknya dapat menyesuaikan metode dan pendekatan pengajaran agar

pembelajaran lebih bermakna dan personal bagi setiap siswa (Woolfolk, 2017).

Menurut Piaget (1954), perkembangan kognitif siswa bergerak melalui empat tahapan utama: sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal. Memahami tahapan ini membantu guru dalam memilih materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Pada tahap operasional konkret, misalnya, siswa belajar lebih baik melalui pengalaman langsung dan manipulasi objek konkret, sedangkan pada tahap operasional formal, siswa mampu berpikir abstrak dan menyelesaikan masalah secara logis (Ormrod, 2008). Pemahaman ini penting bagi guru dalam memilih strategi pengajaran yang tepat, seperti metode eksperimen untuk siswa pada tahap operasional konkret dan diskusi reflektif untuk siswa pada tahap operasional formal.

Di samping perkembangan kognitif, guru juga perlu memahami perkembangan emosional dan sosial siswa. Faktor-faktor seperti keluarga, lingkungan sosial, dan pergaulan dapat memengaruhi motivasi dan kesejahteraan emosional siswa dalam belajar. Vygotsky (1978) menekankan pentingnya *zone of proximal development* (ZPD) dalam proses belajar, di mana siswa akan belajar lebih efektif dengan bantuan dari orang dewasa atau teman sebaya. Pemahaman tentang ZPD memungkinkan guru untuk memberikan bantuan yang tepat sehingga siswa dapat mengembangkan

keterampilan baru yang sebelumnya berada di luar jangkauan mereka secara mandiri (Slavin, 2018).

Gaya belajar juga merupakan aspek penting yang perlu dipahami oleh guru dalam mengajar siswa. Menurut teori gaya belajar yang dikemukakan oleh Dunn dan Dunn, setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, dan kinestetik (Dunn & Dunn, 1993). Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi dalam bentuk gambar atau diagram, sementara siswa auditori lebih cepat memahami melalui pendengaran. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan bahan ajar dan metode yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selain itu, pemahaman mengenai minat dan bakat siswa juga penting untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal. Guru yang mampu memahami minat dan bakat siswa dapat membantu siswa mencapai tujuan akademis dan non-akademis yang sesuai dengan potensi mereka. Sebagai contoh, siswa yang memiliki bakat dalam seni atau olahraga dapat diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui proyek atau kegiatan ekstrakurikuler yang relevan (Gardner, 1983). Dengan demikian, pemahaman guru terhadap minat dan bakat siswa akan berkontribusi pada perkembangan mereka secara menyeluruh, baik dalam hal akademik maupun non-akademik.

Pemahaman peserta didik juga melibatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang mungkin dihadapi siswa dalam proses belajar. Tantangan ini bisa bersifat akademis, seperti kesulitan memahami materi tertentu, atau non-akademis, seperti masalah keluarga atau kesehatan mental. Guru yang peka terhadap kesulitan siswa dapat memberikan dukungan dan motivasi agar siswa tidak merasa terisolasi dalam menghadapi masalahnya. Menurut Maslow (1970), kebutuhan dasar siswa harus terpenuhi sebelum mereka dapat mencapai potensi akademis mereka. Guru yang memahami hal ini akan berusaha menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, di mana kebutuhan dasar siswa seperti rasa aman dan penghargaan diri dapat terpenuhi.

Dalam era modern, pemahaman peserta didik juga perlu mempertimbangkan faktor digitalisasi dan teknologi. Siswa saat ini lebih terpapar teknologi dan informasi sejak usia dini, yang berdampak pada cara mereka belajar dan menyerap informasi. Guru yang memahami karakteristik siswa digital native dapat merancang pembelajaran yang interaktif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video, atau simulasi online (Prensky, 2001). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang tepat akan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Pemahaman terhadap peserta didik juga mencakup aspek budaya dan lingkungan di mana siswa

tumbuh. Siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda mungkin memiliki pandangan, nilai, dan kebiasaan yang beragam. Guru yang memahami perbedaan budaya ini dapat menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman. Menurut Banks (2009), pendekatan pembelajaran yang berbasis multikultural dapat meningkatkan penghargaan siswa terhadap perbedaan dan membangun toleransi dalam lingkungan kelas.

Dengan memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang peserta didik, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih adaptif dan bermakna. Pemahaman ini menjadi dasar dalam membangun hubungan positif dengan siswa, yang merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hubungan yang positif antara guru dan siswa akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membantu siswa mencapai tujuan akademik maupun pribadi mereka (Hamre & Pianta, 2001). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap peserta didik bukan hanya menjadi kunci sukses dalam pembelajaran, tetapi juga landasan dalam pengembangan profesional guru yang berkelanjutan.